

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF THE FIRING
LINE DALAM PEMBELAJARAN PEREKAMAN AUDIO DI STUDIO
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS I
JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO
DI SMKN 2 SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Di Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

Dedet Satrianda
2006/76595

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF THE FIRING LINE
DALAM PEMBELAJARAN PEREKAMAN AUDIO DI STUDIO
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS I
JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO
DI SMKN 2 SOLOK**

Nama : Dedet Satrianda
TM/NIM : 2006/76595
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. H. Amril
NIP. 19470703 197710 1 001

Pembimbing II



Drs. H Sukaya
NIP. 19571210 198503 1 005

**Ketua Jurusan
Teknik Elektronika FT UNP**



Drs. Putra Java, M.T
Nip. 19621020 198602 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif The
Line Dalam Pembelajaran Perekaman Audio di Studio
Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I Jurusan Teknik
Audio Video di SMKN 2 Solok

Nama : Dedet Satrianda
TM/NIM : 2006/76595
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

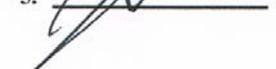
Padang, Januari 2012

Tim Penguji :

Nama Dosen Penguji

1. Ketua : Drs. H Dharma Liza Said, MT
2. Sekretaris : Drs. H Amril
3. Anggota : 1. Drs. H Sukaya
2. Drs. Hanesman MM
3. Drs. Putra Jaya, MT

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 30 Januari 2012

Yang menyatakan,



Dedet Satrianda

2006/76595

ABSTRAK

Dedet Satrianda. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif The Firing Line Dalam Pembelajaran Perekaman Audio di Studio Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I Jurusan Teknik Audio Video di SMKN 2 Solok.

Permasalahan pada penelitian ini rendahnya hasil belajar Mata **Pelajaran Perekaman Audio di Studio** kelas **X AV SMKN 2 Solok**. Hal ini terlihat masih banyak berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu sama atau di atas 70. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya strategi pembelajaran yang diberikan guru. Tujuan penelitian ini mengungkapkan perbedaan hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran *aktif the firing line* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar. Populasi penelitian kelas X AV 1 TP.2011/2012 66 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* karena ke dua kelas sampel memiliki hasil belajar yang hampir sama. Setelah dilakukan pemilihan secara acak dapat ditentukan kelas X AV 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X AV 2 sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran *aktif the firing line* pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 70,15 lebih tinggi dari hasil belajar kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 60,29.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran *aktif the firing line*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah diucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif The Firing Line Dalam Pembelajaran Perekaman Audio di Studio Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I Jurusan Teknik Audio Video di SMKN 2 Solok”. Selanjutnya syalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai intelektual muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP, sekaligus sebagai dosen Penguji.
3. Bapak Yasdinul Huda S.Pd, M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP.

4. Bapak Drs. H. Amril selaku Penasehat Akademis (PA), sekaligus dosen pembimbing 1 dan penguji.
5. Bapak Drs. H Sukaya, selaku pembimbing 2 dan penguji.
6. Bapak Drs. H. Dharma Liza Said, M.T., selaku dosen penguji.
7. Bapak Drs. Hanesman, MM, selaku dosen penguji.
8. Bapak & Ibu dosen, staf dan karyawan di Jurusan Teknik Elektronika
9. Bapak Drs. Erman, R selaku Kepala SMKN 2 Solok.
10. Yetti Maiharni, S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran Perekaman Audio di Studio SMKN 2 Solok.
11. Semua staf dan karyawan SMKN 2 Solok.
12. Buat teman-teman elka 06, khususnya EK1,2-NR06.
13. Teristimewa buat Papa dan Mama serta keluarga yang berjuang melalui do'a dan kerja keras demi kesuksesan penulis menyelesaikan skripsi dan studi.
14. Buat semua pihak yang telah ikhlas ikut serta membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Teknik Elektronika FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar	8
B. Strategi Pembelajaran Aktif	11
C. Strategi <i>The Firing Line</i>	13
D. Pembentukan Kelompok	16
E. Pembelajaran Konvensional	17
F. Mata Pelajaran Perekaman Audio di Studio.....	20
G. Penelitian yang Relevan	20

H. Kerangka Konseptual	21
I. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel Penelitian	24
C. Variabel Penelitian	26
D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Prosedur Penelitian	27
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Tes Hasil Belajar	44
C. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Mid Semester Ganjil 2010/2011	3
2. Pengelompokkan siswa berdasarkan akademik.....	17
3. Rancangan Penelitian	24
4. Jumlah Siswa Kelas 1 AV	24
5. Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Nilai Mid Kelas Sampel....	25
6. Ketuntasan Hasil Belajar ke dua Kelas Setelah diberikan Perlakuan	40
7. Profil Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	41
8. Distribusi Frekuensi Skor Kelas Eksperimen.....	42
9. Distribusi Frekuensi Skor Kelas Kontrol.....	43
10. Hasil Uji Normalitas Chi kuadrat	44
11. Hasil Uji Homogenitas Uji Bartlet	45
12. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Desain Kerangka Konseptual	21
2 Histogram hasil belajar pada kelas Eksperimen.....	42
3 Histogram hasil belajar pada kelas Kontrol	43
4 Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar Hasil Mid Kelas X AV 1.....	53
Daftar Hasil Mid Kelas X AV 2.....	54
2 Uji Normalitas Hasil Mid Kelas X AV 1.....	55
Uji Normalitas Hasil Mid Kelas X AV 2.....	59
Uji Homogenitas Hasil Mid	63
3 Soal Akhir Belajar Siswa	65
Lembar Jawaban	66
4 Hasil Uji Coba Soal	70
5 Perhitungan Daya Beda dan Indeks Kesukaran	71
Hasil Kriteria Penerimaan Soal Uji Coba	72
Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba.....	73
6 Daftar Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen	74
Daftar Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	75
7 Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	76
Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Kontrol	80
Uji Homogenitas Hasil Belajar	84
Uji Hipotesis Hasil belajar	86
8 Gambar Histogram Hasil Mid.....	87
Gambar Histogram Hasil Belajar	88
9 Tabel Kurva Normal 0-Z.....	89
Tabel Harga Chi Kuadrat	90

Tabel Harga t.....	91
10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	92
11 Surat Izin Penelitian	114
12 Kartu Konsultasi Bimbingan.....	118

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. UURI (Undang-Undang Republik Indonesia) No. 14 Th.2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Pada dasarnya ada empat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Keempat kompetensi tersebut harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina pada guru. Sehingga diharapkan dengan memiliki keempat kompetensi dasar tersebut seorang guru dapat mengerahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara profesional.

Mengenai kompetensi dalam cara-cara mengajar, seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan atau mampu menyusun setiap program satuan pelajaran, memepergunakan dan mengembangkan media pendidikan serta mampu memilih metode yang bervariasi.

Ketepatan seorang guru dalam memilih metode pembelajaran dalam suatu pembelajaran dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya katidak tepatan seorang guru dalam memilih metode pembelajaran

dalam suatu pembelajaran, dapat menimbulkan kegagalan yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam pemilihan metode pembelajaran ada beberapa faktor yang harus menjadi dasar pertimbangan yaitu : berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode pengajaran. Sehingga dengan memperhatikan beberapa faktor pertimbangan tersebut guru dapat menentukan metode mana yang tepat untuk digunakan ketika akan menyampaikan suatu materi pelajaran kepada muridnya.

Gagne (1987: 126) mengatakan bahwa strategi pembelajaran meliputi sembilan aktivitas dalam pembelajaran yakni menarik perhatian siswa, memberikan informasi tujuan pembelajaran pada siswa, mengulang pembelajaran yang bersifat prasyarat untuk memastikan siswa menguasainya, memberikan stimulus, memberi petunjuk cara mempelajari materi yang bersangkutan, menunjukkan kinerja siswa terkait dengan apa yang sudah disampaikan, memberikan umpan balik terkait dengan kinerja atau tingkat pemahaman siswa, memberikan penilaian, dan memberikan kesimpulan.

Menurut surat dari Dirjendidasmen No.1321/c4/MN/2004 tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kurikulum 2004 maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional (BSNP) tahun 2006 setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing. Dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa, sarana dan prasarana serta kemampuan guru yang ada disekolah.

Berdasarkan pengamatan awal, di SMK N 2 Solok kelas 1 jurusan Teknik Audio Video dipelajari salah satu mata pelajaran kejuruan yaitu Perekaman Audio di Studio. Perekaman Audio di Studio merupakan pelajaran tentang pemahaman dari alat dari studio perekaman dan cara pelaksanaan perekaman di studio.

Berdasarkan data hasil belajar ujian mid semester genap tahun 2010/2011 yang di didapatkan, hasil ujian mid mata pelajaran Perekaman Audio di Studio Jurusan Teknik Audio Video di SMK N 2 Solok masih banyak siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar(lampiran 1). Hasil belajar mid yang diperoleh siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil belajar siswa kelas 1 mata pelajaran Perekaman Audio di Studio di SMK N 2 Solok pada Nilai Mid semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai yg diperoleh	
			<7.0	≥7.0
1	1AV1	32	13	19
2	1AV2	34	12	22
Total		66	25	41

Sumber: Guru Perekaman Audio di Studio Kelas 1 SMK N 2 Solok.

Tabel 1 menyatakan 25 siswa belum memenuhi KKM, yaitu 13 siswa dikelas 1AV1 dan 12 siswa dikelas 1AV2. Artinya 25 siswa tersebut memiliki hasil belajar di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70 (untuk rentang nilai 0 -100).

Berdasarkan observasi yang dilakukan masih banyaknya siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan diduga karena beberapa faktor, yakni disiplin, cara belajar, kurangnya keterampilan dasar mengajar guru, kurangnya pemanfaatan media pustaka, serta belum lengkapnya sarana

dan prasarana yang dimiliki sekolah. Kurangnya disiplin siswa terlihat dari daftar hadir yang menginformasikan ada beberapa siswa tidak hadir tanpa keterangan yang jelas, terlambat memasuki kelas, sering minta izin sewaktu mengikuti pembelajaran, serta mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Selain kurang disiplin, cara belajar siswa serta kurangnya pemanfaatan media pustaka, metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan cara konvensional membuat siswa hanya sebagai pendengar yang bersikap pasif sehingga *feed back* yang diberikan siswa relatif rendah. Kadang siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru, dan guru tidak dapat mengetahui sampai dimana siswa telah menguasai materi ajar yang telah diberikan.

Untuk menunjang keberhasilan dalam belajar perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat, karena akan menyempurnakan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran. Salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar Perekaman Audio di Studio dengan menerapkan strategi pembelajaran *aktif the firing line*. Strategi ini mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar, pembelajaran secara aktif dapat memotivasi belajar siswa, membangkitkan minat serta menggali potensi yang dimilikinya. Ketika siswa belajar aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan kemampuannya, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari. Dengan belajar aktif peserta didik diajak untuk turut serta

dalam semua proses pembelajaran. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang menyenangkan sehingga belajar dapat dimaksimalkan.

Dari uraian masalah diatas maka penelitian ini diarahkan kepada penerapan Strategi pembelajaran aktif yang di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul “*Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif The Firing Line dalam Pembelajaran Perekaman Audio di Studio Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I Jurusan Teknik Audio Video di SMKN 2 Solok*”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah **dapat diidentifikasi masalah yaitu :**

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Perekaman Audio di Studio masih banyak dibawah KKM.
2. Strategi Pembelajaran yang diberikan oleh guru masih bersifat Konvensional.
3. Strategi pembelajaran yang diberikan guru belum bisa menarik perhatian siswa sehingga siswa banyak yang keluar kelas.
4. Guru tidak mengetahui sampai dimana siswa telah menguasai materi ajar yang diberikan.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah serta kemampuan yang terbatas, maka penelitian dibatasi pada :

1. Penerapan strategi pembelajaran Konvensional dalam pembelajaran Perekaman Audio di Studio kelas 1 Jurusan Teknik Audio Video di SMK N 2 Solok.
2. Penerapan strategi pembelajaran *aktif The Firing Line* dalam pembelajaran Perekaman Audio di Studio kelas 1 Jurusan Teknik Audio Video di SMK N 2 Solok.
3. Hasil belajar Perekaman Audio di Studio kelas 1 Jurusan Teknik Audio Video di SMK N 2 Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran Perekaman Audio di Studio jurusan Teknik Audio Video SMKN 2 Solok menggunakan strategi pembelajaran *Aktif The Firing Line*?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perekaman Audio di Studio menggunakan strategi pembelajaran *Aktif The Firing Line*.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan Strategi Pembelajaran *Aktif The Firing Line* dibanding pembelajaran Konvensional .

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar Perekaman Audio di Studio di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru Perekaman Audio di Studio untuk mencoba menerapkan strategi pembelajaran *The Firing Line* dalam menggunakan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru di SMK N 2 Solok untuk mencoba menerapkan strategi pembelajaran *The Firing Line* guna meningkatkan hasil belajar
4. Sebagai bahan referensi untuk penyempurnaan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Menurut Ngalim (2002: 33) “hasil belajar adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil belajar yang telah diberikan oleh guru kepada muridnya, atau dosen kepada mahasiswa dalam jangka waktu yang telah ditentukan”.

Menurut Sudjana (2004: 220) “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Pendapat lain dikemukakan Slameto (2003: 2) bahwa “hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya sebagai suatu proses dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku”.

Menurut Suharsimi (2006: 185) “hasil belajar merupakan suatu hasil pembelajaran yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata”.

Winkell (1996: 53) menyebutkan seorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya dan terjadi karena latihan dan pengalaman yang dialaminya.

Benyamin Bloom (dalam Sagala, 2009: 33) mengatakan hasil belajar dibagi 3 domain (ranah) yaitu:

1. Ranah kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri dari:
 - a. Pengetahuan, kemampuan mengenal kembali hal-hal yang telah dipelajari.
 - b. Pemahaman, kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu hal.
 - c. Penerapan, kemampuan mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata.
 - d. Analisis, kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami.
 - e. Sintesis, kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti.
 - f. Evaluasi/ penilaian, kemampuan memberikan harga sesuatu hal berdasarkan criteria intern, kelompok, ekstern, atau yang telah ditetapkan terlebih dahulu.
2. Ranah afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang meliputi lima macam kemampuan emosional, yaitu:
 - a. Kesadaran, kemampuan untuk ingin memperhatikan sesuatu hal.
 - b. Partisipasi, kemampuan untuk turut serta atau terlibat dalam sesuatu hal.
 - c. Penghayatan nilai, kemampuan untuk menerima nilai dan terikat kepadanya.
 - d. Pengorganisasian nilai, kemampuan untuk memiliki sistem nilai dalam dirinya
 - e. Karakteristik diri, kemampuan untuk memiliki pola hidup di mana sistem nilai yang terbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya.
3. Ranah psikomotorik yaitu kemampuan-kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan yang terdiri dari:
 - a. Gerakan refleks, kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tak sengaja dalam menjawab sesuatu perangsang.
 - b. Gerakan dasar, kemampuan melakukan pola-pola gerakan yang bersifat bawaan dan terbentuk dari kombinasi gerakan-gerakan refleks.
 - c. Kemampuan perseptual, kemampuan menterjemahkan perangsang yang diterima melalui alat indra menjadi gerakan-gerakan yang tepat.
 - d. Kemampuan jasmani, kemampuan dan gerakan-gerakan dasar merupakan inti untuk mengembangkan gerakan-gerakan yang terlatih.

- e. Geraka-gerakan terlatih, kemampuan melakukan gerakan-gerakan canggih dan rumit dengan tingkat efisiensi tertentu.
- f. Komunikasi nondiskursif, kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan.

Sedangkan Hasan (1994: 84) mengatakan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang menggambarkan tingkatan pencapaian belajar selama waktu tertentu. Tercapainya suatu hasil belajar, karena di dalam belajar tersebut terdapat prinsip-prinsip.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan mendapatkan hasil belajar menurut Djamarah (2006: 109) adalah:

1. Tujuan

Tujuan merupakan pedoman sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.

2. Guru

Latar belakang pendidikan dan pengalaman adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran.

3. Anak Didik

Anak didik di sekolah mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Mereka merupakan unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran berikut hasil dari kegiatan itu, yaitu berupa hasil belajar.

4. Kegiatan Pengajaran

Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil pembelajaran. Karena itu perlu pemilihan metoda yang cocok dan menarik.

5. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan ajar seperti buku paket dan bahan ajar lain mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar.

6. Suasana Evaluasi

Suasana evaluasi dimaksudkan pada keadaan tes dilakukan misalnya menyediakan satu atau dua orang pengawas selama ujian/tes berlangsung.

Berdasarkan pendapat para ahli yang diuraikan dapat disimpulkan hasil belajar merupakan hasil proses aktivitas seseorang dalam penguasaan terhadap pembelajarannya yang dinyatakan ke dalam nilai dengan bentuk angka atau huruf setelah mengalami proses evaluasi yang meliputi penilaian melalui instrumen, menyusun dan mengolah data hasil penilaian, memberi penilaian, dan menyusun laporan hasil penilaian.

B. Strategi Pembelajaran Aktif

Ketika siswa belajar secara aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan kemampuan berfikirnya, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan hal-hal yang baru mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Melalui cara ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

(Silberman, 2006: 25) mendengar dan melihat saja tidaklah cukup untuk belajar sesuatu. dalam proses pembelajaran. Siswa harus diberi kesempatan untuk “melakukan sesuatu”. Pendapat ini diperkuat oleh Holt dalam Silberman

(2006:26) yang mengemukakan bahwa pembelajaran dapat diperkuat bila siswa diminta untuk melakukan hal berikut ini:

- a. Menyatakan informasi dalam kalimat sendiri.
- b. Memberi contoh.
- c. Mengenali bentuk lain dan cakupannya.
- d. Melihat hubungan antara informasi tersebut dengan fakta-fakta atau ide-ide lain.
- e. Menggunakan dalam beberapa cara.
- f. Meramalkan konsekuensinya.
- g. Menyatakan kebalikan atau lawannya.

Uraian di atas menjelaskan bahwa ketika siswa belajar secara aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan kemampuan berfikirnya, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan hal-hal yang baru mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Melalui cara ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. dalam proses belajar sesungguhnya bukanlah kegiatan menghafal tetapi bagaimana siswa dapat menyatakan informasi dalam kalimat sendiri, dapat menghubungkannya dengan fakta-fakta atau gagasan sehingga siswa tersebut dapat mengambil kesimpulan. Pembelajaran aktif dapat berperan dalam pembentukan kemampuan berfikir logis, kritis, dan sistematis serta lebih kreatif dan inovatif dalam mencari solusi sebuah masalah.

Menurut Oemar yang dikutip oleh Sidjabat (2008: 1), ada sejumlah manfaat atau kegunaan dari kegiatan pembelajaran aktif, antara lain:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri, dan langsung mengalami sendiri.

- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa.
- c. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individu.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan Memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat, hubungan antara guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadi verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Uraian di atas memberikan penjelasan bahwa pembelajaran aktif memberikan banyak manfaat. Dengan pembelajaran aktif akan terbentuk hubungan kerjasama antar siswa, karena siswa dapat saling berbagi dalam kegiatan belajar, sehingga setiap siswa bisa menjadi aktif.

C. Strategi *The Firing Line*

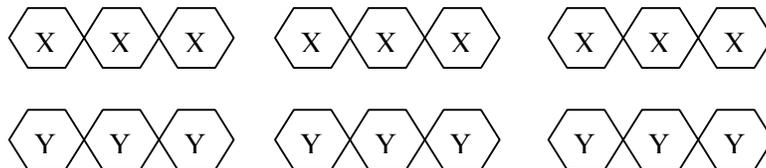
Tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang sama dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan tidak semua siswa juga yang dapat memahami semua konsep pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu guru perlu mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, dengan ini diharapkan ingatan siswa mengenai materi tersebut dapat bertahan lama.

Strategi *The Firing Line* merupakan satu strategi pembelajaran. Strategi ini dirancang untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami suatu

masalah. Selain itu penerapan strategi *The Firing Line* ini juga dapat membantu menekankan pada hal-hal penting yang sulit bagi siswa, sehingga pelajaran yang baru disampaikan lebih mudah diingat. Strategi ini akan mengajak siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya tentang suatu konsep melalui kegiatan permainan, sehingga diharapkan pelajaran Perekaman Audio di Studio dapat menjadi lebih menyenangkan. Melalui kegiatan ini diharapkan pelajaran Perekaman Audio di Studio itu jadi menyenangkan dan lama bertahan dalam ingatan siswa.

Menurut Silberman (2006:240) strategi *The Firing Line* memiliki beberapa prosedur sebagai berikut:

- a. Tetapkan tujuan anda untuk menggunakan “Regu Tembak”.
- b. Susun kursi dalam formasi dua barisan berhadapan. Sediakan kursi yang cukup untuk keseluruhan siswa di kelas.
- c. Pisahkan kursi-kursi menjadi sejumlah regu beranggotakan tiga sampai lima siswa pada tiap sisi atau deret. Formasi ini bisa tampak seperti gambar berikut:



- d. Bagikan pada tiap siswa X sebuah kartu berisi sebuah tugas atau pertanyaan yang telah dipersiapkan guru, kemudian siswa X akan meminta siswa Y yang duduk berhadapan dengannya untuk menjawab tugas/pertanyaan tersebut.
- e. Mulailah tugas pertama. Dalam jangka waktu yang tidak begitu lama, umumkan bahwa sekaranglah waktunya bagi siswa Y untuk berpindah satu kursi disebelah kirinya didalam regunya. Perintahkan siswa X untuk menembakkan tugas atau pertanyaan kepada siswa Y yang duduk dihadapannya, lanjutkan dengan jumlah babak sesuai dengan jumlah tugas yang anda berikan.

Menurut Dasna (2008:32) strategi *The Firing Line* ini dapat juga divariasikan sesuai dengan kebutuhan kelas. Variasi yang dapat dilakukan adalah:

- a. Menukar peran antar kedua kelompok.
- b. Dalam beberapa situasi, boleh jadi akan lebih menarik dan lebih tepat untuk memberikan tugas yang sama kepada tiap anggota regu. Dalam hal ini, siswa Y diminta untuk menjawab instruksi yang sama untuk tiap anggota regunya.

Sesuai dengan variasi dan prosedur tersebut, maka dalam pelaksanaan strategi *The Firing Line*, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang yang dibagi berdasarkan nilai akademik siswa. Masing-masing siswa dalam kelompok yang tampil akan mendapat satu kartu. Pertanyaan dalam kartu tersebut bertujuan untuk mengulang kembali pelajaran yang baru dipelajari. Dengan adanya pertanyaan ini, tiap anggota dalam kelompok akan berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lawan sehingga setiap siswa akan berusaha untuk dapat menguasai pelajaran dengan lebih baik.

The Firing Line merupakan salah satu strategi instruksional dari pembelajaran aktif yang digunakan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi pembelajaran konvensional yang cepat menimbulkan kebosanan dan menghambat kreatifitas siswa. Siswa membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, dengan demikian penerapan strategi *The Firing Line* dalam proses pembelajaran dapat mengatasi kejenuhan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

D. Pembentukan Kelompok

Pembelajaran dapat membuat siswa saling bertukar pikiran dengan siswa lain yang berkemampuan yang berbeda dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok. Selain itu pembentukan kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran Perekaman Audio di Studio.

Pengelompokkan siswa pada penelitian ini bersifat heterogen dan diprioritaskan pada kemampuan akademik. Lie (2004:41) menyarankan langkah-langkah dalam pembagian kelompok sebagai berikut:

- a. Mengurutkan siswa berdasarkan kemampuan akademik.
- b. Membentuk kelompok pertama dimana siswa yang bernomor urut 1 dikelompokkan dengan siswa yang bernomor ke-n dan digabungkan dengan dua siswa yang bernomor urut di tengah-tengahnya.
- c. Membentuk kelompok selanjutnya di mana siswa yang bernomor urut 2 dikelompokkan dengan siswa yang bernomor urut ke (n-1) dan digabungkan.

Selanjutnya Lie (2004: 42) menambahkan bahwa terdapat tiga keuntungan dari pembentukan kelompok heterogen berdasarkan kemampuan akademis yaitu:

- a. Memberi kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung.
- b. Meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik, dan keturunan / gender.
- c. Memudahkan pengelolaan kelas.

Menurut Lie (2004:41) proses pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik dapat dilihat pada bagan berikut:

Tabel 2: Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik

Langkah I Mengurutkan siswa berdasarkan kemampuan akademik	Langkah II Membentuk kelompok pertama	Langkah III Membentuk kelompok selanjutnya
1. Ani 2. David 3. 4. 5. 6. 7. Yusuf 8. Citra 9. Rini 10. Basuki 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. Slamet 19. Dian	1. Ani 2. David 3. 4. 5. 6. 7. Yusuf 8. Citra 9. Rini 10. Basuki 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. Slamet 19. Dian	1. Ani 2. David 3. 4. 5. 6. 7. Yusuf 8. Citra 9. Rini 10. Basuki 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. Slamet 19. Dian

Pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan akademik siswa dapat menimbulkan rasa saling berbagi dan kerja sama untuk mencapai kesuksesan kelompok dalam belajar. Kelompok tersebut terdiri dari siswa yang berkemampuan akademis tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok dilakukan setelah memperoleh data dari data tes atau nilai rapor siswa.

E. Pembelajaran Konvensional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konvensional berasal dari kata konvensi (kesepakatan) umum, kelaziman, sesuatu yang telah menjadi

kebiasaan”. Sedangkan menurut Djaafar (2001: 5) “strategi pembelajaran konvensional merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru/ lembaga pendidikan, dalam arti seluruh keputusan operasional diarahkan untuk dan bagaimana cara lembaga pendidikan dan peranan guru dalam mengorganisir proses pembelajaran”.

Pembelajaran konvensional biasa dilakukan sekolah dengan metode ceramah. Guru memulai pembelajaran, langsung pemaparan materi, kemudian pemberian contoh soal dan selanjutnya mengevaluasi melalui latihan soal. Metode ini digunakan sebagai alat komunikasi lisan guru dengan siswa. Metode ceramah tergantung pada personal guru yakni suara, gaya bahasa, sikap, prosedur, kelancaran, keindahan bahasa dan keterampilan guru memberikan penjelasan.

Menurut Nasution S (1997: 209) pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri:

1. Tujuan tidak dirumuskan secara spesifik dalam kelakuan yang dapat diukur.
2. Bahan pembelajaran yang diberikan kepada kelompok atau kelas secara keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individu.
3. Bahan pembelajaran umumnya berbentuk ceramah, kuliah, tugas tertulis dan media lainnya menurut pertimbangan guru.
4. Berorientasi pada kegiatan guru dan mengutamakan kegiatan belajar.
5. Siswa kebanyakan bersikap pasif mendengar uraian guru.
6. Semua siswa harus belajar menurut kecepatan guru mengajar.
7. Penguatan umumnya diberikan setelah dilakukannya ulangan atau ujian.
8. Keberhasilan belajar umumnya dinilai guru secara subjektif.

9. Pengajar umumnya sebagai penyebar dan penyalur informasi utama.
10. Siswa biasanya mengikuti beberapa tes atau ulangan mengenai bahan yang dipelajari dan berdasarkan angka hasil tes atau ulangan itulah nilai rapor.

Menurut Sagala (2003: 201) “metode ceramah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik”. Meskipun sederhana dan mudah dilakukan namun metode ini mempunyai kelemahan-kelemahan, yaitu:

1. Metode ceramah kurang memberi kesempatan berdiskusi memecahkan masalah sehingga penyerapan pengetahuannya kurang tajam.
2. Metode ceramah kurang memberikan kesempatan peserta didik mengembangkan keberanian mengemukakan pendapatnya.
3. Pertanyaan lisan dalam metode ceramah kurang dimengerti pendengarnya apalagi menggunakan kata asing.

Menurut Suryosubroto (1997: 166) metode ceramah mempunyai kebaikan dan keburukan dalam pelaksanaannya. Kebaikan dan keburukan metode ceramah antara lain:

1. Kebaikan metode ceramah
 - a. Guru dapat menguasai seluruh arah kelas sebab guru semata-mata berbicara langsung sehingga ia dapat menentukan arah itu dengan jalan menetapkan sendiri apa yang akan dibicarakan.
 - b. Organisasi kelas sederhana, dengan berceramah persiapan guru satu-satunya adalah buku catatan dan bahan pelajaran, ada kemungkinan sambil duduk dan berdiri.
2. Keburukan metode ceramah
 - a. Guru sukar mengetahui sampai di mana murid-muridnya telah mengerti materi yang diajarkan.

- b. Murid sering kali memberikan pengertian lain dari hal yang dimaksud guru, hal ini dapat disebabkan karena ceramah merupakan rangkaian kata-kata yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan salah pengertian.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa metode ceramah memiliki kebaikan antara lain guru dapat menguasai seluruh kelas sehingga organisasi kelas menjadi sederhana karena persiapan guru adalah buku catatan dan bahan ajar. Namun selain kebaikan, metode ceramah juga memiliki keburukan antara lain guru sukar mengetahui sampai di mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan dan menyebabkan anak didik pasif.

F. Mata Pelajaran Perekaman Audio di Studio

Mata pelajaran perekaman audio di studio adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk mengetahui peralatan produksi dari media audio, cara penggunaan dan pengembangan dari media audio.

Mata diklat ini sangat penting untuk meningkatkan daya keterampilan siswa. Disini dipelajari bagaimana penggunaan media audio, mengetahui macam-macam media audio, menggunakan file audio digital dan cara pemanfaatan dari media audio itu sendiri.

G. Penelitian yang Relevan

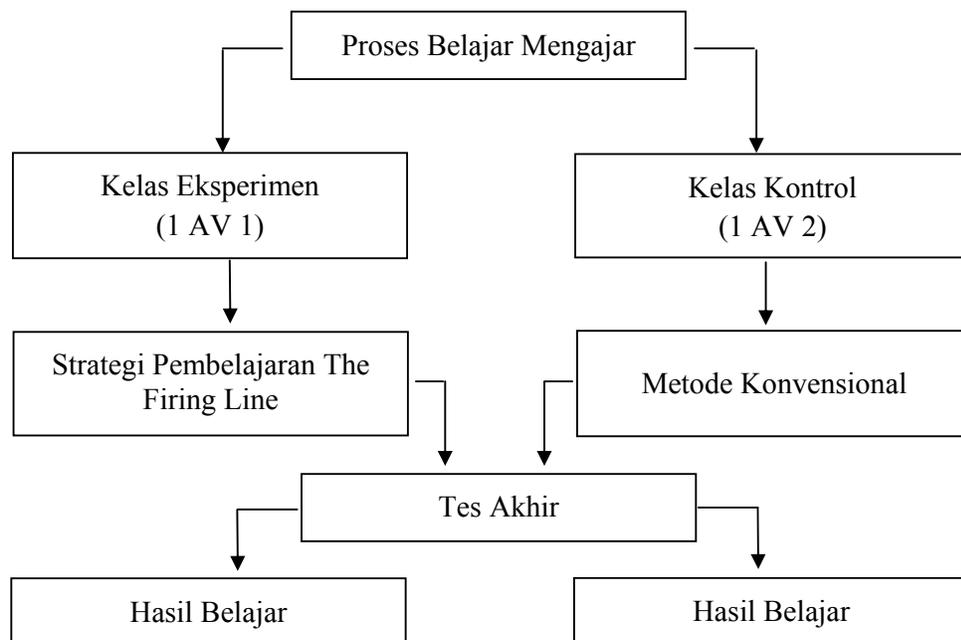
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Firman Saputra (2010) dengan judul “Penerapan Strategi Belajar *Aktif The Firing Line* pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang“. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah

bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Adabiah Padang dengan menerapkan strategi *Aktif The Firing Line* meningkat.

H. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas lebih lanjut dirumuskan ke dalam kerangka konseptual dan hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yang berfokus pada hasil belajar siswa dan dalam pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *The Firing Line*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Aktif *The Firing Line* dan Pembelajaran Konvensional, sedangkan hasil belajar dengan variabel terikat. Tampak seperti gambar berikut :



Gambar 1. Desain Kerangka Konseptual

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, kajian teori, dan perumusan masalah yang telah peneliti kemukakan, maka yang menjadi hipotesis penelitian adalah "Terdapat perbedaan Hasil Belajar siswa menggunakan Strategi *Aktif The Firing Line* lebih tinggi daripada pembelajaran Konvensional".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan:

1. Pada kelas Eksperimen jumlah siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM yaitu <70 lebih kecil daripada jumlah siswa pada kelas Kontrol
2. Hasil belajar Mata Pelajaran Perekaman Audio di Studio menggunakan strategi pembelajaran *aktif the firing line* lebih tinggi dari hasil belajar pembelajaran konvensional. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 70,15 sedangkan kelas kontrol 60,29.
3. Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Mata Diklat Pelajaran Perekaman Audio di Studio dengan strategi pembelajaran *aktif the firing line* dan strategi konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Agar guru Mata Pelajaran Perekaman Audio di Studio dapat menerapkan strategi pembelajaran *aktif the firing line* sebagai alternatif meningkatkan hasil belajar.

2. Berhubung penelitian ini hanya dilakukan pada satu pokok pembahasan dari pembelajaran Perekaman Audio di Studio, diharapkan supaya melakukan penelitian lebih lanjut pada pokok pembahasan lainnya.
3. Agar rata-rata hasil belajar mencapai standar KKM yaitu ≥ 70 , berikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dibahas sebelum strategi pembelajaran *aktif the firing line* dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dasna, I. Wayan. 2008. "Kajian Implementasi Model Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Kimia". *Makalah Seminar Nasional MIPA dan Pembelajarannya*. FMIPA UM – Dirjen Dikti Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Penyusunan Butir Soal dan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Dikdasmen.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.
- Makmun, Abin Syamsudin.(2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Bandung.Rosda Karya.
- Nasution.(2009). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Prasetya, Irawan. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi–Lembaga Administrasi Negara (STIA-LAN Press).
- Purwanto, Ngalim.(2002). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusa Media dan Nuansa.
- Sudijono, Anas.(2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Gravindo.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusunan. 2008. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi UNP*. Padang: IKIP Padang.
- Tengku Zahara Djaafar. 2001. *Konstruksi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Usman, Husaini. 2006. *Pengantar Statistika*, Yogyakarta: PT. Bumi Aksara
- Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT Gramedia Widiadarana.